

Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020

Ade Habsyah

UIN Raden Fatah Palembang

Hasbyahade13@gmail.com

Lidia Nursanti

UIN Raden Fatah Palembang

lidianursanti0407@gmail.com

Yuni Peliansi

UIN Raden Fatah Palembang

yunipantasi12@gmail.com

Maya Panorama

UIN Raden Fatah Palembang

mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga potensi krisis perbankan dapat dihindari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank BNI Syariah dengan metode RGEC dan Islamicity Performance Index periode 2016 -2020. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan analisis dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan triwulan dari dua bank syariah di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC dan "performance index", kinerja PT. Bank BNI Syariah lebih baik dari PT. Bank BRI Syariah. Pada metode RGEC, BNI Syariah memiliki predikat sangat baik untuk rasio CAR, predikat baik untuk rasio NPF, FDR, GCG dan ROA, serta predikat cukup baik untuk rasio ROE. Sementara itu, BRI Syariah mendapatkan predikat sangat baik pada rasio CAR, predikat baik pada rasio FDR dan GCG, predikat cukup baik pada rasio ROA dan predikat buruk pada rasio ROE. Pada metode Islamic Performance Index, PSR lebih tinggi dari BRI Syariah, ZPR, EDR, dan Muslim Earnings lebih tinggi dari BNI Syariah. Dan Islamic Investment vs Non Islamic Investment sama-sama memiliki nilai yang sangat baik

Kata Kunci

Perbandingan Kinerja, RGEC, Islamicity Performance Index, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah

I. PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai lembaga perantara keuangan. Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah akan mengembangkan sistem perbankan syariah dan memberikan pelayanan jasa yang beragam untuk meningkatkan minat masyarakat. Ditambah lagi dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah,

semakin memperkuat payung hukum kegiatan usaha perbankan syariah. Untuk mengetahui kesehatan bank syariah secara keseluruhan dapat dilihat dari ciri bank tersebut. Bank Umum Syariah hingga sampai Januari 2020 berjumlah 14 bank.

Data laporan keuangan BNI Syariah tahun 2016, tercatat Aset BNI Syariah tumbuh 23,01% dibanding tahun 2015 atau meningkat Rp.5,296 miliar dari Rp.23,018 miliar menjadi sebesar Rp.28.314 miliar, pembiayaan yang diberikan (PYD) tumbuh sebesar 15,36% dibanding tahun sebelumnya atau meningkat Rp.2,729 miliar dari Rp.17,765 miliar menjadi Rp.20,494 miliar, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 25,41% dibandingkan tahun sebelumnya atau naik sebesar Rp.4,910 miliar dari Rp.19,323 miliar menjadi Rp.24,233 miliar. Pertumbuhan BNI Syariah mengalami pelemahan pada tahun 2017 dan 2018 dibandingkan pada tahun 2016.

II. LANDASAN TEORI

A. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

a. Tujuan Bank Syariah

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan).
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha (berwirausaha).
- 4) Untuk membantu menanggulangi/mengentaskan masalah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap.
- 5) Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional yang menyebabkan umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama bidang kegiatan bisnis dan perekonomian (Permatasari, 2017).

b. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah hampir sama dengan bank-bank pada umumnya, yakni menghimpin dan menyalurkan dana masyarakat. Namun, tentu ada beberapa hal yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional pada umumnya. Bank syariah melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan lainnya sesuai dengan syariah. (Winastya, 2021).

B. Kinerja Bank Syariah

Menurut *Robbins* kinerja merupakan tolak ukur yang paling optimal untuk akhir hasil pekerjaan. Aspek mengukur kinerja diantaranya kapasitas, harga, ketentuan waktu, dan efektifitas. Sehingga terjadi kepuasan kinerja yang diteliti ditargetkan oleh bank syariah itu sendiri.

Didalam peraturan Bank Indonesia yang tertera pada Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai kesehatan bank sebagaimana diwajibkan menilai ruang lingkup bank nya agar tidak terjadi resiko yang besar hal ini bisa dilakukan secara individual maupun faktor dari RGEK.

C. Metode RGEK

Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Risk Profile (Profil Risiko)

Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi (Faudi, 2016).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Maretha, 2013).

Earning (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Ibrahim, 2016).

Capital (Permodalan)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Ardiani, 2017). Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank.

D. Metode Islamicity Performance Index

Islamicity performance index adalah pengukuran kinerja yang mampu mengekspresikan nilai nilai syariah yang terdapat pada bank syariah. Hameed et.al (2004) merumuskan *islamicity performance index* untuk mengukur kinerja perbankan telah sesuai dengan prinsip prinsip syariah (Wildan, 2020).

Profit Sharing Ratio

Profit sharing ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan terpenting dalam perbankan syariah (Khasanah, 2016).

Zakat Performance Ratio

Zakat merupakan salah satu perintah yang ada di dalam agama Islam, maka harus menjadi salah satu tujuan dalam akuntansi syariah. Oleh karena itu kinerja perbankan syariah juga harus berdasarkan pada zakat. Rahma, (2018) memberikan bukti empiris bahwa zakat *performance ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan *return on assets (ROA)* (Meilani, 2016).

Equitable Distribution Ratio

Equitable distribution ratio (EDR) merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang di distribusikan kepada stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qord* dan donasi, beban pegawai dan lain-lain (Yusnita, 2019).

Islamic Sosial Reporting

Islamic social reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya (Siti Ari Isyaroh, 2015).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dipenelitian yaitu informan atau narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Subjek dipenelitian ini yaitu data yang didapatkan dari website resmi PT. Bank BRI Syariah <https://www.brisyariah.co.id/> dan website resmi PT. Bank BNI Syariah <https://www.bnisyariah.co.id/> yakni laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah tahun 2016-2020.

Objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran penelitian, dapat berupa organisasi, orang, ataupun barang yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan variabel ataupun suatu titik tertentu pada perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitian yaitu *Profil Risiko/Risk Profile (NPF dan FDR)*, *Rentabilitas/Earnings (ROA dan ROE)*, *Permodalan/Capital (CAR)*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat*

Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment, dan Islamic Income vs Non-Islamic Income.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan secara berurutan yang memuat enam tahun laporan keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020.
- 2) Laporan keuangan yang memuat rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, dan CAR pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2016-2020.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC dan *metode Islamicity Performance Index*. Metode RGEC meliputi *risk profile: NPF* dan *FDR, GCG (Good Corporate Governance), Earning (Rentabilitas): ROA* dan *BOPO, Capital / Permodalan: CAR*.

Data dan Sumber Data

Data yang penulis kumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Adapun data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data kinerja Bank Mandiri Syariah periode 2016-2020
- b. Data kinerja Bank BNI Syariah periode 2016-2020
- c. Data kinerja BRI Syariah periode 2016-2020

Sumber Data berasal dari data sekunder yang diambil dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dibawah kementerian BUMN periode tahun 2016-2019 yang dipublikasikan pada website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta pada website resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah dibawah kementerian BUMN tersebut. Adapun Bank Syariah pada penelitian ini sebagai berikut: Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah periode 2016-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dibagi menjadi beberapa macam yaitu tes, wawancara, observasi, kuesioner atau angket, survey dan analisis dokumen.

Teknik Analisis Data

Pemakaian tekniknya yaitu laporan keuangan yang memakai metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dikomparasi berdasarkan deskriptif. Pengumpulan dan perhitungan data dilakukan melalui rumus. Berikut merupakan tahapan yang akan dipakai dalam mengukur kinerja bank syariah dalam setiap faktor dan komponennya:

- a. Pengumpulan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian
- b. Perhitungan setiap rasio RGEC dan *Islamicity Performance Index*, kemudian menganalisis dan membandingkannya secara deskriptif dan menarik kesimpulan terhadap kinerja bank syariah berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

1. Pengukuran Kinerja Berdasarkan RGEC

a. Risk Profile (Profil Risiko)

1) Non Performing Financing (NPF)

Pengukuran tingkatan masalah pembiayaan dapat dilakukan dengan rasio NPF yang ada di bank. Rasio tersebut dimiliki bank syariah dalam meningkatkan biaya berupa cadangan aktiva produktif dan biaya lain yang memiliki potensi menghasilkan kerugian bank. Rasio ini terdiri dari

kredit yaitu peminjaman yang tidak diselesaikan sesuai syarat kesepakatan kredit yang telah disetujuinya. Pengukuran risiko kredit atau NPF menggunakan rumus yaitu:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Perhitungan komposisi jumlah biaya yang diberi dengan perbandingan total dana masyarakat dan modal pribadi dapat menggunakan rasio FDR. Penggunaan rasio ini dalam melakukan perhitungan untuk membandingkan total biaya yang diberi dan diterima bank, yang menunjukkan keahlian bank dalam pembayaran ulang penarikan dana oleh deposan dengan mengharapkan biaya uang diberi sebagai sumber pemenuhan keuangan jatuh tempo. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan rumus yaitu:

$$FDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yg diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*

Pengelolaan bank yaitu suatu prinsip transparansi, kewajaran, akuntabilitas, tanggung jawab dan profesional dan tergabung menjadi prinsip yang dimiliki setiap perusahaan. Berdasarkan aturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 mengenai tata laksana pengelolaan perusahaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

c. *Earnings (Rentabilitas)*

1) *Return On Asset (ROA)*

Perhitungan tingkatan keahlian manajemen sebagai pencipta laba dengan menggunakan rasio ROA. Penggunaan rasio ini juga menjadi rentabilitas yang menunjukkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset bank serta menunjukkan tingkatan efisiensi dalam mengelola percobaan aset dari pihak bank terkait.

Rasio ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Perhitungan laba bersih sesudah pajak dengan modal milik pribadi menggunakan rasio ROE. Penggunaan rasio ini menggambarkan tingkatan efisiensi tiap instansi dalam menggunakan modal secara pribadi. Tingginya nilai ROE yang diperoleh menghasilkan peningkatan secara signifikan. Hasil tersebut menjadi indikasi bahwa keadaan instansi mengalami penguatan dan sebaliknya.

Perhitungan rasio ini menggunakan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

d. *Capital (Permodalan)*

CAR merupakan gambaran tentang keberhasilan bank syariah untuk memenuhi kecukupan modalnya. Penggunaan rasio ini sebagai perhitungan kebutuhan pemilik modal oleh pihak perbankan menggunakan rasio CAR. Kebutuhan modal minimum telah diatur dalam SE NEI No. 26/2/BPPP dan bersifat wajib. Pengukuran berdasarkan hasil persentase pada ATMR (Aktiva Tertimbang Risiko). Perhitungan rasio CAR dilakukan menerapkan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2. *Pengukuran Kinerja Berdasarkan Islamicity Performance Index*

a. *Profit Sharing Ratio*

Pengukuran ini bertujuan bagi bank syariah. Perhitungan rasio bagi hasil ini untuk mengetahui total biaya yang dilakukan pihak perbankan berdasarkan profit sharing. Penggunaan komponen pada rasio yaitu biaya musyawarah dan mudharabah dibagikan dengan pengeluaran total biaya. Perhitungan rasio dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$PSR = \frac{\text{pembiayaan mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Zakat Performace Ratio*

Bagian penting pada sistem keuangan rakyat serta kebijakan fiskal utama sesuai dengan perekonomian islam disebut sebagai “zakat” yang merupakan kegiatan yang diwajibkan pada seluruh umat muslim. Kewajiban tersebut merupakan satu dari berbagai tujuan alam perekonomian islam. Untuk menghitung ZPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{zakat net assets}}{\text{net assets}} \times 100\%$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Suatu usaha dalam mewujudkan kesetaraan bagi hasil pada masyarakat dapat digunakan dengan menerapkan sistem keuangan islam. Maka perhitungan pun akan dilakukan terpisah, yaitu:

1) Qard dan Donasi

$$\frac{\text{Qard} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})} \times 100\%$$

2) Beban Gaji Pegawai

$$\frac{\text{beban gaji pegawai}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})} \times 100\%$$

3) Laba Bersih

$$\frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})} \times 100\%$$

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Tuntutan perbankan syariah adalah selalu menjadi perbankan yang menerapkan prinsip islam baik dalam pemberian pembiayaan. Artinya tidak terdapat biaya usaha yang berfokus pada bidang peternakan hewan yang tidak halal hingga usaha yang dilarang dalam agama. Untung mengukur invenstment dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{investasi halal}}{\text{investasi halal} + \text{investasi non halal}} \times 100\%$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Kewajiban dari bank tersebut adalah memberi informasi tentang pemasukan dalam bentuk sumber dan pemakaian dana, dan paling utama adalah memiliki prosedur dalam pencegahan masuknya transaksi yang tidak diperbolehkan dalam agama. Adapun perhitungan pendapatan halal dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}} \times 100$$

(SalsabilanAzhari, 2022)

IV. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

BRI SYARIAH

BRI Syariah awal mula pembentukan yang terjadi pada PT Bank BRI syariah Tbk, tidak luput pada adanya proses akuisi yang dilangsungkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. PT Bank BRI syariah Tbk, memiliki landasan hukum mengenai izin usahanya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009 dan memiliki landasan hukum pendirian berdasarkan Berita Negara RI No. 96 - 1 Desember 2009 Tambahan No. 27908. BRI syariah menjadi bank syariah pertama yang mampu menyalurkan Kredit Usaha Rakyat syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah.

BNI SYARIAH

BNI Syariah PT Bank BNI Syariah didirikan pada 29 April 2000 yang ditandai dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Pendirian Bank tak lepas dari visi besar Bank BNI dalam melihat potensi pengembangan ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia. Pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah sebelumnya mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No.

AHU15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010. BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia yang memiliki visi perusahaan yakni "Menjadi Bank Syariah Pilihan Masyarakat yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja" (www.bnisyariah.co.id).

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan RGEC. Dimana RGEC meliputi *Profil Risiko* (Risk Profile), *Tata Kelola Perusahaan* (Good Corporate Governance), *Rentabilitas* (Earnings), dan *Permodalan* (Capital). Pada penelitian ini dari keempat indikator tersebut menggunakan rasio sebagai berikut: *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR).

1. Risk Profile

a. Profil Risiko (risk profile)

Nilai Rasio NPF PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio
2016	818.519.000.000	18.035.124.000.000	4,5%
2017	1.210.269.000.000	19.011.788.000.000	6,3%
2018	1.396.429.000.000	21.885.082.000.000	6,4%
2019	1.345.159.000.000	27.363.428.000.000	4,9%
2020	1.194.3n 49.000.000	40.009.684.000.000	2,9%
Rata-Rata			5%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio NPF pada BRI Syariah berada di angka 5%. Disesuaikan dengan matriks yang telah ditetapkan kinerja BRI Syariah dalam risiko kredit (NPF) dikatakan cukup baik.

Nilai Rasio NPF PT. Bank BNI Syariah 2016-2020

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio
2016	601.670.000.000	20.494.000.000.000	2,9%
2017	682.100.000.000	23.597.000.000.000	2,9%
2018	828.800.000.000	28.299.000.000.000	2,9%
2019	1.083.430.000.000	32.580.000.000.000	3,3%
2020	1.113.920.000.000	33.049.000.000.000	3,4%
Rata-rata			3,1%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio NPF BNI Syariah yaitu 3,1% dimana sesuai dengan matriks yang telah ditentukan kinerja BNI Syariah pada risiko kredit (NPF) dikatakan baik.

b. Risiko Likuiditas (FDR)

Nilai Rasio FDR PT. Bank BRI Syariah Dan PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

PT. Bank BRI Syariah			
Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio
2016	18.035.124.000.000	22.019.067.000.000	81,90%
2017	19.011.788.000.000	26.359.084.000.000	72,12%
2018	21.885.082.000.000	28.874.575.000.000	75,79%
2019	27.363.428.000.000	34.137.002.000.000	80,15%
2020	40.009.684.000.000	49.372.656.000.000	81,03%
Rata-rata			78,20%
PT. Bank BNI Syariah			
Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio

2016	20.494.000.000.000	24.233.000.000.000	84,57%
2017	23.597.000.000.000	29.379.000.000.000	80,32%
2018	28.299.000.000.000	35.497.000.000.000	79,72%
2019	32.580.000.000.000	43.772.000.000.000	74,43%
2020	33.049.000.000.000	47.974.000.000.000	68,89%
Rata-rata			77,59%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah, Data Diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yg telah di langsungkan berdasarkan dengan likuiditas. Pada Bank BRI Dan BNISyariah. hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata rata likuiditas pada bank bri syariah adalah 78,20% dan pada bank bni syariah adalah 77,59%.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 4.7

Nilai Rasio GCG Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Bank BRI Syariah		
Tahun	Peringkat	Keterangan
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
Rata-rata	2	Baik
Bank BNI Syariah		
Tahun	Peringkat	Keterangan
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
Rata-rata	2	Baik

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa penerapan tata kelola BRI Syariah dan BNI Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mendapatkan peringkat 2 dimana sesuai dengan matriks kriteria penetapan GCG yaitu baik.

3. Earnings

a. Return On Asset (ROA)

Nilai Rasio ROA PT. Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Tahun 2016-2020

PT. Bank BRI Syariah			
Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Rasio
2016	238.609.000.000	25.958.717.000.000	0,92%
2017	150.957.000.000	29.615.286.000.000	0,51%
2018	151.514.000.000	34.729.234.000.000	0,44%
2019	116.865.000.000	40.519.286.000.000	0,29%
2020	409.231.000.000	50.419.537.000.000	0,80%
Rata rata			0,59%
PT. Bank BNI Syariah			
Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Rasio
2016	373.197.000.000	25.665.912.000.000	1,45%
2017	408.747.000.000	31.568.308.000.000	1,29%
2018	550.238.000.000	37.935.493.000.000	1,45%
2019	799.949.000.000	45.514.390.000.000	1,76%
2020	688.990.000.000	52.494.788.000.000	1,31%
Rata-rata			1,45%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-ratanya adalah 0,59% .Secara keseluruhan berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa ROA BRI Syariah dikategorikan Cukup baik.sedangkan pada bank BNI Syariah pada tahun 2016 hingga 2020 yaitu nilai rata-ratanya adalah 1,45%.secara keseluruhan berdasarkan matriks yg telah ditetapkan bahwa ROA BNI Syariah dikategorikan baik.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.12
Nilai Rasio ROE PT. Bank BRI Syariah Dan BNI Syariah Tahun 2016-2020

PT. Bank BRI Syariah			
Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Rasio
2016	238.609.000.000	2.510.014.000.000	6,78%
2017	150.957.000.000	29.608286.000.000	3,88%
2018	151.514.000.000	5.026.640.000.000	2,12%
2019	116.865.000.000	5.088.036.000.000	1,45%
2020	248.054.000.000	5.444.288.000.000	4,56%
Rata rata			3,76%
PT. Bank BNI Syariah			
Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Rasio
2016	277.375 .000.000	2.486.566.000.000	11,15%
2017	306.686 .000.000	3.807.298.000.000	8,06%
2018	416.080.000.000	4.242.166.000.000	9,81%
2019	603.153.000.000	4.735.076.000.000	12,74%
2020	505.106.000.000	5.459.299.000.000	9,25%
Rata-rata			10,20%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah,data diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yg telah di langsungn berdasarkan dengan Nilai Rasio ROE.Pada Bank BRIdan BNI Syariah hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata rata Nilai Rasio ROEpada bank Bri ayariah adalah 3,76% dan pada bank BNI syariah adalah 10,20%.

4. Capital

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2016	3.467.399.000.000	16.807.175.000.000	20,63%
2017	3.611.233.000.000	17.800.175.000.000	20,29%
2018	5.922.283.000.000	19.928.066.000.000	29,72%
2019	5.812.183.000.000	23.012.092.000.000	25,26%
2020	6.030.642.000.000	31.667.790.000.000	19,04%
Rata-rata			22,90%

Nilai Rasio CAR PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2016	2.486.598.000.000	16.666.004.000.000	14,92%
2017	3.814.099.000.000	18.939.885.000.000	20,14%
2018	4.287.816.000.000	22.207.060.000.000	19,31%
2019	4.726.908.000.000	25.030.077.000.000	18,88%
2020	5.572.195.000.000	26.088.029.000.000	21,36%
Rata-rata			18,92%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio CAR pada BRI Syariah tahun 2016 hingga 2020 yaitu nilai rata-ratanya adalah 22,90% yang artinya berdasarkan matriks yang telah ditetapkan bahwa nilai rasio CAR BRI Syariah yaitu sangat baik.sedangkan rasio CAR pada BNI Syariah tahun 2016 hingga 2020 yaitu nilai rata –ratanya adalah 18,92% dimana berdasarkan matriks yang telah ditetapkan rasio CAR pada BNI Syariah dalam keadaan sangat baik.

ANALISIS KINERJA KEUNGAN BANK SYARIAH MENERAPKAN METODE *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***1. PROFIT SHARING RATIO****Nilai Rasio PSR PT. Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Tahun 2016-2020**

Bank	Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	Rasio
BRI SYARIAH	2016	4,089,070,000,000	20,494,000,000,000	20%
	2017	13,145,980,000,000	23,597,000,000,000	56%
	2018	16,442,440,000,000	28,299,000,000,000	58%
	2019	10,977,758,000,000	32,580,000,000,000	34%
	2020	10,404,044,000,000	33,049,000,000,000	31%
Rata-Rata				39,8%
BNI SYARIAH	2016	33,049,000,000,000	18,040,000,000,000	36%
	2017	6,288,972,000,000	18,170,000,000,000	35%
	2018	7,928,604,000,000	21,860,000,000,000	36%
	2019	11,427,119,000,000	27,380,000,000,000	42%
	2020	14,479,002,000,000	40,050,000,000,000	36%
Rata-Rata				37%

Melalui tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yang telah dilangsungkan berdasarkan dengan indeks profit sharing ratio pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata profit sharing ratio pada Bank BRI Syariah adalah 39,8% dan pada Bank BNI Syariah adalah 37%.

2. ZAKAT PERFORMANCE RATIO**Nilai Rasio ZPR PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah tahun 2016-2020**

Bank	Tahun	Zakat	Aset	Rasio
BRI SYARIAH	2016	7.288.000.000	27.687.188.000.000	0,026%
	2017	8.559.000.000	31.543.384.000.000	0,027%
	2018	7.030.000.000	37.915.084.000.000	0,019%
	2019	7.026.000.000	43.123.488.000.000	0,016%
	2020	5.594.000.000	57.715.586.000.000	0,010%
Rata-Rata				0,020%
BNI SYARIAH	2016	9.329.000.000	28.314.175.000.000	0,033%
	2017	10.245.000.000	34.882.442.000.000	0,029%
	2018	13.757.000.000	41.048.545.000.000	0,034%
	2019	20.010.000.000	49.980.235.000.000	0,040%
	2020	17.279.000.000	55.009.342.000.000	0,031%
Rata-Rata				0,033%

Melalui tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yang telah dilangsungkan berdasarkan dengan indeks zakat performance ratio pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata zakat performance ratio pada Bank BRI Syariah adalah 0,020% dan pada Bank BNI Syariah adalah 0,033%.

3. EQUITABLE DISTRIBUTION RATIO

Dalam penelitian ini terdapat perhitungan *Equitable Distribution Ratio Qardh dan Donasi* (EDRQD), *Equitable Distribution Ratio beban gaji* (EDRBG) dan *Equitable Distribution Ratio laba bersih* (EDRLB). Berikut hasil perhitungan terhadap masing-masing indeks *Equitable Distribution Ratio*:

a. Qordh dan Donasi

NILAI RASIO EDRQD PT. Bank BRI Syariah dan BNI Syariah tahun 2016-2020

Bank	Tahun	Qardh + Donasi	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
BRI SYARIAH	2016	293.119.000.000	1.651.039.000.000	17,75%
	2017	524.101.000.000	1.713.184.000.000	30,59%
	2018	364.360.000.000	1.925.445.000.000	18,92%

	2019	399.335.000.000	2.254.636.000.000	17,71%
	2020	311.562.000.000	3.086.344.000.000	10,09%
Rata-Rata				19,01%
BNI SYARIAH	2016	906.652.000.000	1.893.110.000.000	47,89%
	2017	1.360.958.000.000	2.225.906.000.000	65,63%
	2018	1.501.602.000.000	2.570.975.000.000	58,41%
	2019	1.629.692.000.000	3.038.597.000.000	53,63%
	2020	1.498.621.000.000	3.150.589.000.000	47,57%
Rata-Rata				54,63%

Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yang telah dilangsungkan dengan *indeks equitable distributin ratio* pembiayaan (*qardh*) pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata EDRQD pada Bank BRI Syariah adalah 19,01% dan pada Bank BNI Syariah adalah 54,63%.

b. Beban Gaji Pegawai

Nilai Rasio EDRBG PT. Bank BRI Syariah dan BNI Syariah tahun 2016-2020

Bank	Tahun	Beban Gaji Pegawai	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
BRI SYARIAH	2016	538.227.000.000	1.651.039.000.000	32,60%
	2017	522.067.000.000	1.713.184.000.000	30,47%
	2018	510.828.000.000	1.925.445.000.000	26,53%
	2019	583.292.000.000	2.254.636.000.000	25,87%
	2020	671.214.000.000	3.086.344.000.000	21,75%
Rata-Rata				27,44%
BNI SYARIAH	2016	737.139.000.000	1.893.110.000.000	38,94%
	2017	707.690.000.000	2.225.906.000.000	31,79%
	2018	937.794.000.000	2.570.975.000.000	36,48%
	2019	1.061.323.000.000	3.038.597.000.000	34,93%
	2020	1.226.565.000.000	3.150.589.000.000	38,93%
Rata-Rata				36,21%

Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yang telah dilangsungkan dengan *indeks equitable distributin ratio* beban gaji pegawai pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata EDRBG pada Bank BRI Syariah adalah 36,21% dan pada Bank BNI Syariah adalah 6,61%.

e. Laba Bersih

Nilai Rasio EDRLB PT. Bank BRI Syariah dan BNI Syariah tahun 2016-2020

Bank	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan – (Zakat + Pajak)	Rasio
BRI SYARIAH	2016	170.209.000.000	1.651.039.000.000	10,31%
	2017	101.091.000.000	1.713.184.000.000	5,90%
	2018	106.600.000.000	1.925.445.000.000	5,54%
	2019	74.016.000.000	2.254.636.000.000	3,28%
	2020	248.054.000.000	3.086.334.000.000	8,04%
Rata-Rata				6,61%
BNI SYARIAH	2016	277.375.000.000	1.893.110.000.000	14,65%
	2017	306.686.000.000	2.225.906.000.000	13,37%
	2018	416.080.000.000	2.570.975.000.000	16,18%
	2019	603.153.000.000	3.038.597.000.000	19,85%
	2020	505.106.000.000	3.150.580.000.000	16,03%
Rata-Rata				16,10%

Berdasarkan tabel diatas dapat menggambarkan hasil perhitungan yang telah dilangsungkan dengan *indeks equitable distributin ratio* laba bersih pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata EDRLB pada Bank BRI Syariah adalah 6,61% dan pada Bank BNI Syariah adalah 16,10%.

4. ISLAMIC INCOME VS NON ISLAMIC INCOME

Nilai Rasio Islamic Income vs Non Islamic Income PT Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Tahun 2016-2020

Bank	Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal	Rasio
BRI SYARIAH	2016	1.726.667.000.000	1.726.796.000.000	99,99%
	2017	1.771.609.000.000	1.772.142.000.000	99,96%
	2018	1.977.3889.000.000	1.978.272.000.000	99,95%
	2019	2.304.511.000.000	2.305.899.000.000	99,93%
	2020	3.29.115.000.000	3.252.990.000.000	99,98%
Rata-Rata				99,94%
BNI SYARIAH	2016	1.998.261.000.000	1.998.291.000.000	99,99%
	2017	2.338.212.000.000	22.339.607.000.000	99,94%
	2018	2.718.261.000.000	2.718.950.000.000	99,99%
	2019	3.225.403.000.000	3.256.296.000.000	99,97%
	2020	3.351.752.000.000	3.353.955.000.000	99,93%
Rata-Rata				99,96%

Berdasarkan perhitungan *Islamic income vs non Islamic income* pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Syariah memiliki nilai rata-rata *Islamic income vs non Islamic income ratio* sebesar 99,94% dan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata *Islamic income vs non Islamic income* sebesar 99,99%.

5. ISLAMIC INVESTMENT VS NON ISLAMIC INVESTMENT

Nilai Rasio Islamic Investment vs Non Islamic Investment PT.Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Tahun 2016-2020

Bank	Tahun	Investasi Halal	Investasi Halal + Investasi Non Halal	Rasio
BRI SYARIAH	2016	4.706.065.000.000	4.706.065.000.000	100%
	2017	7.411.068.000.000	7.411.068.000.000	100%
	2018	9.098.114.000.000	9.098.114.000.000	100%
	2019	10.268.270.000.000	10.268.270.000.000	100%
	2020	13.039.500.000.000	13.039.500.000.000	100%
Rata-Rata				100%
BNI SYARIAH	2016	3.924.065.000.000	3.924.065.000.000	100%
	2017	5.170.120.000.000	5.170.120.000.000	100%
	2018	7.435.679.000.000	7.435.679.000.000	100%
	2019	8.349.580.000.000	8.349.580.000.000	100%
	2020	13.565.681.000.000	13.565.681.000.000	100%
Rata-Rata				100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio investasi halal pada Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sudah terlihat jelas nilai rasionya pada tahun 2016-2020 yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena tidak adanya investasi non halal yang terdapat di Bank BRI Syariah dan BNI Syariah.

Pembahasan

Berikut adalah tabel perbandingan dari RGEC dan Islamicity Performance Index:

Perbandingan Rata-Rata Kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah

Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2016-2020

Rasio Bank	NPF (%)	FDR (%)	GCG	ROA (%)	ROE (%)	CAR (%)
BRIS	5	78,20	2	0,59	3,76	22,90
BNIS	3,1	77,59	2	1,45	10,20	18,92

Berdasarkan tabel matriks penetapan penilaian peringkat komponen risiko kredit atau NPF dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah mendapatkan predikat “BAIK” dengan nilai 3,1% lebih unggul dibandingkan BRI Syariah mendapatkan nilai 5% dengan predikat “CUKUP BAIK”.

Berdasarkan tabel matriks penetapan penilaian peringkat komponen risiko likuiditas atau FDR yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah sama-sama mendapatkan predikat “BAIK” dengan selisih yang sangat kecil yaitu 0,61% dimana pada BRI Syariah dengan nilai 78,20% dan BNI Syariah dengan nilai 77,59%. Walaupun BRI Syariah lebih unggul sedikit dibandingkan dengan BNI Syariah, namun kinerja BRI Syariah dan BNI Syariah sama-sama dikategorikan baik, artinya bank menunjukkan likuiditas dan mencukupi jatuh tempo yang wajib dituntaskan.

Hasil pemeringkatan GCG melalui *self assessment* pada BRI Syariah dan BNI Syariah yaitu seimbang, dimana kedua nya mendapatkan peringkat 2 yang berdasarkan matriks penilaian dimana peringkat 2 tersebut dikategorikan “BAIK”. Artinya BRI Syariah dan BNI Syariah menggunakan prinsip *Good Corporate Governance* secara optimal.

Berdasarkan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas atau ROA artinya, ROA pada BRI Syariah dikatakan “CUKUP BAIK” dan ROA pada BNI Syariah dikatakan “BAIK”. Artinya, BRI Syariah mengalami penurunan dalam pengelolaan kepemilikan aset dan tidak dapat mencapai target sesuai dengan laba yang diinginkan pihak bank.

Berdasarkan nilai rata-rata ROE tersebut dapat ditinjau pada tabel matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas atau ROE maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI Syariah dikategorikan “CUKUP BAIK” dan BRI Syariah dikategorikan “KURANG BAIK”. Artinya kapasitas modal yang dimiliki oleh bank tidak dilaksanakan dengan optimal sehingga menyebabkan laba yang diraih bank tidak melampaui target yang telah ditentukan.

Berdasarkan nilai BRI Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BNI Syariah, tetapi berdasarkan matriks penetapan penilaian komponen *Capital* atau CAR keduanya sama-sama mendapatkan predikat “SANGAT BAIK”. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap modal yang dimiliki bank dapat dikelola sebaik mungkin dan mencukupi kriteria risiko penyaluran dan dapat mempertahankan kestabilan struktur modal dalam menjaga bisnis pada periode berikutnya sehingga akan mendapatkan keyakinan pelanggan, investor, dan seluruh pihak berkepentingan.

Perbandingan Rata-Rata Kinerja Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Berdasarkan Metode *Islamicity Performance Index* Tahun 2016-2020

Rasio Bank	PSR (%)	ZPR (%)	EDR			Islamic Income (%)	Islamic Investment (%)
			Qardh (%)	Gaji Pegawai (%)	Laba Bersih (%)		
BRIS	39,8	0,020	19,01	27,44	6,61	99,94	100
BNIS	37	0,033	54,63	36,21	16,10	99,96	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rasio *Profit Sharing Ratio* BRI Syariah lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dengan selisih 3,8%. Dimana pada BRI Syariah memiliki nilai rata-rata yaitu 39,8% dan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata yaitu 37%. Namun keduanya masih dikategorikan kurang baik, hal ini dikarenakan biaya yang dibagi hasil dari BRI Syariah dan BNI Syariah memiliki porsi sangat sedikit dari pada jumlah keseluruhan biaya.

Rasio zakat yang dikeluarkan oleh BRI Syariah dan BNI Syariah selama lima tahun dengan rata-rata 0,020% untuk BRI Syariah dan 0,033% untuk BNI Syariah dikategorikan tidak baik. Hal ini dikarenakan porsi zakat yang dikeluarkan oleh BRI Syariah dan BNI Syariah atas aset yang dimiliki masih terbilang sedikit.

Pada rasio *Equitable Distribution Rasio* (EDR) terbagi menjadi tiga yaitu qardh, gaji pegawai, dan laba bersih. Pada rasio EDR Qardh BNI Syariah jauh lebih unggul dibandingkan BRI Syariah dengan selisih 35,62%. Dengan nilai rata-rata BRI Syariah yaitu 19,01% dan BNI Syariah yaitu 54,63%. Berdasarkan hasil, rasio Qardh pada BNI Syariah dikatakan baik dan pada BRI Syariah kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah qardh pada BRI Syariah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan qardh BNI Syariah.

Beban gaji pegawai yang diberikan oleh BRI Syariah dengan nilai rata-rata 27,44% dan BNI Syariah dengan nilai rata-rata 36,21%. Berdasarkan hasil tersebut BRI Syariah dan BNI Syariah dikategorikan kurang baik dalam memberikan gaji pegawainya.

Kemudian untuk laba bersih, BRI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 6,61% dan BNI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 16,10%. Berdasarkan hasil tersebut laba bersih yang diterima oleh BRI Syariah dan BNI Syariah selama lima tahun dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan rasio pendapatan halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah dimana masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 99,94% dan 99,96%. Hanya selisih sedikit namun keduanya dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan BRI Syariah dan BNI Syariah pada pendapatan non-halal masih sangat kecil sekali. Dan pada rasio investasi halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah, keduanya mendapatkan nilai rata-rata 100% melalui perolehan yang optimal. Karena tidak terdapat investasi non halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah selama tahun 2016 hingga 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC

1. Faktor *Risk Profile* yaitu dengan rasio NPF dan FDR, . Secara keseluruhan dari tahun 2016 hingga 2020 nilai rata-rata rasio NPF pada BRI Syariah yaitu 5% sedangkan pada BNI Syariah yaitu 3,1%. Artinya, pada rasio NPF ini terlihat bahwa BRI Syariah memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup besar dibandingkan dengan BNI Syariah. NPF dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah mendapatkan predikat “BAIK” dengan nilai 3,1% lebih unggul dibandingkan BRI Syariah mendapatkan nilai 5% dengan predikat “CUKUP BAIK”.
2. Faktor *Good Corporate Governance* berdasarkan uji rasio GCG tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah dengan penetapan penilaian peringkat komponen risiko likuiditas atau FDR yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah sama sama mendapatkan predikat “BAIK” dengan selisih yang sangat kecil yaitu 0,61% dimana pada BRI Syariah dengan nilai 78,20% dan BNI Syariah dengan nilai 77,59%.
3. Faktor *Earnings* yaitu dengan rasio ROA dan ROE. BRI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 0,59% dan BNI Syariah mendapatkan nilai rata-rata 1,45%. Berdasarkan matriks penetapan penilaian komponen Rentabilitas atau ROA artinya, ROA pada BRI Syariah dikatakan “CUKUP BAIK” dan ROA pada BNI Syariah dikatakan “BAIK”. Untuk rasio ROE, juga dapat dilihat bahwa BNI Syariah lebih unggul dibandingkan BRI Syariah. Terlihat dari nilai rata-rata ROE pada BRI Syariah yaitu 3,76% dan pada BNI Syariah yaitu 10,20%. Terdapat selisih yang cukup jauh yaitu 6,44%.
4. Faktor *Capital* yaitu dengan rasio CAR. pada rasio CAR, nilai rata-rata yang didapatkan oleh BRI Syariah yaitu 22,90% dan BNI Syariah yaitu 18,92%. Berdasarkan nilai BRI Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BNI Syariah, tetapi berdasarkan matriks penetapan penilaian komponen *Capital* atau CAR keduanya sama-sama mendapatkan predikat “SANGAT BAIK”.

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menerapkan *Metode Islamicity Performance Index*

1. Rasio *Profit Sharing Ratio* BRI Syariah lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dengan selisih 3,8%. Dimana pada BRI Syariah memiliki nilai rata-rata yaitu 39,8% dan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata yaitu 37%.
2. Rasio zakat yang dikeluarkan oleh BRI Syariah dan BNI Syariah selama lima tahun dengan rata-rata 0,020% untuk BRI Syariah dan 0,033% untuk BNI Syariah dikategorikan tidak baik.
3. Pada rasio EDR Qardh BNI Syariah jauh lebih unggul dibandingkan BRI Syariah dengan selisih 35,62%. Dengan nilai rata-rata BRI Syariah yaitu 19,01% dan BNI Syariah yaitu 54,63%.
4. Beban gaji pegawai yang diberikan oleh BRI Syariah dengan nilai rata-rata 27,44% dan BNI Syariah dengan nilai rata-rata 36,21% hal ini dikategorikan kurang baik.
5. Rasio pendapatan halal pada BRI Syariah dan BNI Syariah dimana masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 99,94% dan 99,96% hal ini dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D. M. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Aset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah. *AL-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 20.
- Faudi, M. K. (2016). ANALISIS PENGGUNAAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL (RGEC)* DALAM MENGUKUR KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2014. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA EKONOMI AKUNTANSI (JIMEKA)* , 23.
- Ibrahim, M. A. (2016). Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. *JOM FISIP* , 6.

- Khasanah, A. N. (2016). PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL NOMINAL* , 3.
- Maretha, N. (2013). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN, DENGAN KOMPOSISI ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *UNIVERSITAS ATMA JAYA YIGYAKARTA* , 153.
- Meilani, S. E. (2016). ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY INDICES. *PUBLIKASI ILMIAH UMS* , 27-28.
- Permatasari, I. E. (2017). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN PERFORMING LOAN (npl) TERHADAP PERKEMBANGAN KREDIT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2004-2013. *PERPUSTAKAAN STIE EKUITAS* , 16-17.
- SalsabilanAzhari, A. F. (2022). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGEC DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2016-2020. *Repository UIN Sumatera Utara* , 47-52.
- Siti Ari Isyaroh, D. P. (2015). ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX SEBAGAI MODEL PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PADA PERBANKAN BERBASIS SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia UNMUH JEMBER* , 2.
- Wildan, K. d. (2020). Penerapan *Islamicity Performance Index* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL POLITEKNIM NEGERI BANDUNG* , 68.
- Winastya, K. P. (2021, juni 29). *Fungsi bank syariah*. Retrieved april 15, 2022, from <https://m.merdeka.com:https://m.merdeka.com/trending/fungsi-bank-syariah-ini-penjelasan-lengkapnya-kln.html>
- Yusnita, R. R. (2019). ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE TAHUN 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Iskamic Banking and Finance* , 16.